

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Batik Ciprat langitan Sambung Roso yang berdiri pada 2015 yang dijembutani oleh Kementerian Sosial. Melalui batik ciprat langitan sambung roso penyandang disabilitas dapat berkontribusi penuh dalam bermasyarakat. Batik ciprat dipilih karena teknik yang digunakan memungkinkan penyandang disabilitas bisa mengerjakannya dengan mudah, dalam batik ciprat tidak harus dilukis namun pewarna atau malam langsung dicipratkan pada kain dengan kuas. Kain mori sebagai bahan dasar batik terlebih dahulu dibentangkan. Kemudian kain diberi pewarna dasar dengan menggunakan kuas. Setelah pewarnaan rata, malam dicipratkan ke kain dengan menggunakan kuas cat. Setelah semua proses selesai, kain dijemur hingga kering. Proses selanjutnya adalah pencucian kain, perebusan dan penjemuran. Batik Ciprat Langitan Sambung Roso yang dikembangkan oleh pengrajin penyandang disabilitas di Desa Simbatan mengandung berbagai nilai yang sangat relevan sebagai sumber pembelajaran sejarah. Nilai-nilai yang terkandung berupa nilai estetika, nilai sosial, nilai ekonomi, nilai budaya nilai pendidikan. Dengan penggunaan batik ciprat langitan dalam pembelajaran sejarah memberikan banyak manfaat, memperkaya wawasan tentang bagaimana nilai-nilai lokal dan tradisi berkembang dan bertahan hingga kini.

B. Saran

Bagi pengelola Batik Ciprat Langitan Sambung Roso, penelitian ini dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana batik ini dapat digunakan sebagai alat edukasi yang efektif serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik produk mereka. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dan sekolah dalam mengintegrasikan Batik Ciprat Langitan Sambung Roso ke dalam kurikulum pembelajaran sejarah. Melalui integrasi ini, siswa dapat memperoleh wawasan yang lebih luas tentang sejarah lokal, keterampilan praktis, serta penghargaan terhadap warisan budaya. Penelitian juga diharapkan dapat membantu peneliti lain dalam mengembangkan studi lebih lanjut tentang penggunaan seni dan budaya lokal sebagai sumber belajar di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi upaya pelestarian dan pemberdayaan budaya lokal melalui pendidikan.